



**KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
KELURAHAN RAGUNAN KECAMATAN PASAR MINGGU KOTA
JAKARTA SELATAN DKI JAKARTA
TAHUN 2026
(Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Pada Ny.S Di Wilayah Ragunan)**

**Bunga Tiara Carolin¹, Amalia Aghniya A D², Anggraini Tasya³, Eka Fitriyana⁴,
Inggit Fathurohmi A⁵, Noviane Indah Susanti⁶, Salsabila Dwiphayanti⁷**

¹⁻⁷Program studi pendidikan profesi bidan
Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Nasional
Jakarta

E-mail: bunga.tiara@civitas.unas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :02-01-2026

Revised :15-01-2026

Accepted: 23-01-2026

Key words: Exclusive
Breastfeeding, Community
Midwifery, Community Service,
Postpartum Mothers,
Breastfeeding Mothers

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Community service is a form of community midwifery care that aims to improve maternal and infant health through promotive and preventive approaches. One health problem still frequently encountered in the community is the low coverage of exclusive breastfeeding. Based on the results of an assessment and Focus Group Discussion (FGD) conducted in Ragunan Village, Pasar Minggu District, South Jakarta City, it was found that the priority problem faced by the community is the low knowledge and awareness of breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding. This community service activity aims to increase the knowledge, understanding, and motivation of postpartum and breastfeeding mothers to provide exclusive breastfeeding for six months. The methods used in this activity include data collection, prioritizing problems using the FGD method, and interventions in the form of health education, including the practice of good and correct breastfeeding techniques, and breast care education. The target group for this activity is postpartum and breastfeeding mothers in RT 006 RW 07. The results of the activity showed an increase in knowledge and understanding among breastfeeding mothers regarding the

meaning and benefits of exclusive breastfeeding, proper breastfeeding techniques, and breast care. Breastfeeding mothers also demonstrated high enthusiasm and motivation to exclusively breastfeed their babies. This activity is expected to contribute to increasing the coverage of exclusive breastfeeding and support efforts to improve maternal and infant health at the community level.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penerapan asuhan kebidanan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi melalui pendekatan promotif dan preventif. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih sering ditemukan di masyarakat adalah rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil pengkajian dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan di Kelurahan Ragunan Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan, diperoleh hasil bahwa masalah prioritas yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi ibu nifas serta ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendataan, penentuan prioritas masalah dengan metode FGD, serta intervensi berupa penyuluhan kesehatan disertai praktik teknik menyusui yang baik dan benar serta edukasi perawatan payudara. Sasaran kegiatan adalah ibu nifas dan ibu menyusui di wilayah Ragunan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu menyusui mengenai pengertian, manfaat ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta perawatan payudara. Ibu menyusui juga menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif serta mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembangunan kesehatan di tingkat desa adalah Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), yaitu suatu upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan bimbingan tenaga kesehatan, guna memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan (Depkes RI, 2021).

PKMD menekankan pada peran aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi upaya kesehatan sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kebidanan komunitas, yang berfokus pada pelayanan promotif dan preventif serta pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga di tingkat komunitas (Kemenkes, 2020).

Dalam konteks kebidanan komunitas, bidan memiliki peran strategis sebagai pelaksana, penggerak, dan fasilitator PKMD. Bidan tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), tetapi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pembinaan kader kesehatan, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Hal ini penting mengingat masih adanya berbagai permasalahan kesehatan ibu dan anak, seperti tingginya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), masalah gizi, serta rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di beberapa wilayah pedesaan (Kemenkes, 2022).

Pelaksanaan PKMD dalam kebidanan komunitas juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkeadilan. Melalui pendekatan PKMD, pelayanan kebidanan diharapkan dapat lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, berbasis partisipasi aktif, dan berorientasi pada kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2019).

Dengan demikian, PKMD dalam kebidanan komunitas merupakan strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan PKMD perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan melalui peran aktif bidan, dukungan lintas sektor, serta partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Varney, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, kami telah melaksanakan praktik kebidanan komunitas di Kelurahan Ragunan Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2025 dengan Judul laporan "Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas di Kelurahan Kelurahan Ragunan Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan". Laporan ini merupakan bukti otentik yang dapat menggambarkan semua rangkaian kegiatan di lapangan mulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan yang disertai dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dan tanya jawab kepada kader, ketua RT, ketua RW, dan bidan. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh beberapa permasalahan kesehatan yang ditemukan di wilayah sasaran, yaitu :

1. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif
 2. Ibu hamil dengan Anemia
 3. Lansia dengan Hipertensi
- Penentuan Prioritas Masalah

Metode yang kami terapkan dalam penentuan prioritas masalah adalah dengan Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terfokus adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan kelompok kecil peserta dengan karakteristik tertentu yang berdiskusi secara terarah mengenai topik yang ditentukan. Diskusi ini dipandu oleh seorang moderator yang berperan memastikan jalannya diskusi tetap fokus dan interaktif. Tujuan utama FGD adalah untuk menggali pandangan, pengalaman, persepsi, dan pemahaman bersama serta dinamika kelompok terhadap suatu isu tertentu. Metode FGD memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rich dan insightful melalui interaksi antar peserta dibandingkan dengan wawancara individual (Alam dkk, 2025) Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah: 6 anggota kelompok, dosen pembimbing, 2 orang kader RT 006.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dari kegiatan pendataan, teridentifikasi berbagai permasalahan, diantaranya yang menjadi prioritas permasalahan adalah bayi tidak ASI Eksklusif di wilayah desa Ragunan. Factor yang mendasari bayi tidak diberi ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya ASI Eksklusif, tidak mengerti Teknik menyusui yang baik dan benar, produksi ASI yang kurang, dan bayi rewel sehingga ibu mengambil alternatif pemberian susu formula. Berdasarkan hasil diskusi bersama kader dan kelompok maka kami sepakat membuat penyuluhan mengenai ASI Eksklusif untuk mengatasi permasalahan mengenai ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada ibu menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif.

Pada kegiatan pertama, yaitu dilakukannya pendataan KK binaan untuk menentukan prioritas masalah yang ada di RT 006 dan pada kegiatan kedua yaitu penyuluhan, bedasarkan prioritas masalah yaitu bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, Factor yang mendasari bayi tidak diberi ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya ASI Eksklusif, tidak mengerti Teknik menyusui yang baik dan benar, produksi ASI yang kurang, dan bayi rewel sehingga ibu mengambil alternatif pemberian susu formula. peserta mendapatkan informasi tentang pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi, teknik menyusui yang baik dan benar serta perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan ibu dan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, cara pemberian, dan kecukupan ASI cenderung lebih percaya diri dan konsisten dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama

kehidupan bayi. Selain itu, keluarga yang memiliki pengetahuan memadai berperan sebagai sistem pendukung utama yang dapat memberikan dukungan emosional, informasional, dan praktis kepada ibu, serta mencegah pemberian makanan tambahan dini yang tidak sesuai rekomendasi. Berdasarkan teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu, sehingga semakin baik pengetahuan ibu dan keluarga, semakin besar peluang keberhasilan praktik ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain ini factor yang yang mempengaruhi bayi tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu ibu tidak mengerti Teknik menyusui yang baik dan benar hal ini sesuai dengan teori Ketidaktahuan ibu terhadap teknik menyusui yang baik dan benar, seperti posisi menyusui dan perlekatan (latch on) yang tepat, merupakan faktor penting yang dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah, antara lain puting lecet, nyeri payudara, bendungan ASI, dan persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi. Kondisi tersebut sering menurunkan kenyamanan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui, sehingga mendorong ibu untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak menguasai teknik menyusui memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memahami dan menerapkan teknik menyusui dengan benar. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menegaskan bahwa keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh keterampilan menyusui ibu sejak masa awal nifas, khususnya pada hari-hari pertama setelah persalinan. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan teknik menyusui yang benar merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan ASI eksklusif (WHO, 2020).

Factor yang mempengaruhi bayi tidak asi eksklusif yaitu produksi ASI yang kurang, dan bayi rewel sehingga ibu mengambil alternatif pemberian susu formula yang menjadi dasar bayi tidak ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Produksi ASI yang dirasakan kurang oleh ibu sering menjadi alasan utama penghentian ASI eksklusif dan beralih ke pemberian susu formula. Kondisi ini umumnya ditandai dengan bayi yang sering menangis atau tampak rewel setelah menyusu, yang kemudian ditafsirkan ibu sebagai tanda bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Persepsi ASI kurang, meskipun tidak selalu didukung oleh indikator klinis, dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dan memicu kecemasan, sehingga ibu mengambil alternatif pemberian susu formula untuk menenangkan bayi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rewel pada bayi sering kali disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak optimal atau frekuensi menyusu yang kurang, namun kurangnya pengetahuan dan dukungan membuat ibu lebih cepat memilih susu formula sebagai solusi instan. Selain faktor psikologis, produksi ASI yang kurang secara fisiologis juga dapat dipengaruhi oleh stres, kelelahan, kurangnya frekuensi menyusui, dan tidak optimalnya refleks oksitosin. Pemberian susu formula sebagai pengganti atau tambahan ASI justru dapat memperburuk produksi ASI karena berkurangnya rangsangan hisapan bayi pada payudara, sehingga terjadi lingkaran masalah yang berujung pada kegagalan ASI eksklusif. Studi menunjukkan bahwa

persepsi ASI tidak cukup (perceived insufficient milk) merupakan salah satu faktor paling dominan yang berhubungan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif. Oleh karena itu, produksi ASI yang kurang dan bayi rewel merupakan faktor risiko signifikan yang mendorong ibu memberikan susu formula sebelum usia enam bulan, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif sesuai rekomendasi (Rahmawati et al., 2020).

Setelah melakukan evaluasi prioritas masalah maka penulis melakukan penyuluhan mengenai pentingnya ASI Eksklusif, Teknik menyusui yang baik dan benar, Teknik perawatan payudara untuk melancarkan ASI, Saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung ibu menyusui sangat antusias dan ibu berusaha mulai mencoba memberikan bayinya ASI Eksklusif tanpa susu formula dan makanan tambahan.

Asuhan kebidanan komunitas didefinisikan sebagai layanan kebidanan yang diberikan kepada individu, keluarga, dan kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mencegah penyakit, serta memberikan perawatan komprehensif selama kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi, balita, dan pelayanan keluarga berencana.

Praktik kebidanan komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan profesi bidan universitas nasional dilaksanakan di kelurahan ragunan Kecamatan pasar minggu kota Jakarta Selatan.

Kegiatan ini memberikan dampak dalam peningkatan kesehatan, diantaranya mengenai ASI Eksklusif. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan kelompok komunitas yang lain dan bersama perangkat desa, bidan desa serta masyarakat setempat.



Gambar 1 . Dokumentasi Pengambilan data



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan ASI Eksklusif

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional di Kelurahan Ragunan Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan prioritas yang ditemukan di masyarakat adalah rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta perawatan payudara untuk mendukung kelancaran produksi ASI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan ASI Eksklusif disertai dengan praktik teknik menyusui yang baik dan benar serta edukasi perawatan payudara terbukti memberikan dampak positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan motivasi ibu nifas dan ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan kesehatan, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai calon bidan dalam memberikan asuhan kebidanan komunitas yang bersifat promotif dan preventif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi

salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi di tingkat komunitas.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan ibu nifas dan ibu menyusui dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, khususnya mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, teknik menyusui yang benar, serta perawatan payudara, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

2. Bagi Kader dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan kader kesehatan dan bidan setempat dapat melanjutkan serta meningkatkan kegiatan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui secara berkelanjutan, guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kelurahan Ragunan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu kebidanan komunitas secara nyata serta meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan kesehatan masyarakat.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan cakupan ASI Eksklusif dan kesehatan ibu dan anak di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., Asmawi, A., & Fatema, S. (2025). Focus Group Discussions (FGDs) for qualitative and mixed-method approaches: Principles, applications, and key considerations. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.4.8>
- Depkes RI. (2021). *Pedoman Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pemberian ASI eksklusif*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, A., Nurdiati, D. S., & Padmawati, R. S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 123–132.
- Rohmah, M., dkk. (2023). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional* (R. Putri Widianing (ed.)). PT.Pustaka Baru.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2020). *Varney's Midwifery*. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- World Health Organization. (2020). *Infant and young child feeding*. WHO.
- World Health Organization (WHO). (2025). *Breastfeeding in Indonesia on the rise – but mothers need more support*. Jakarta: WHO. [World Health Organization \(WHO\)](#).